

## Implementasi Pendidikan Pancasila di SD Negeri Bakulan

Isti Septiani<sup>1)</sup>, An-Nisa Apriani<sup>2)</sup>, Lathifatul Izzah<sup>3)</sup>

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Alma Ata

E-mail: [annisa.apriani@almaata.ac.id](mailto:annisa.apriani@almaata.ac.id)

### ABSTRACT

*Implementation of Pancasila value education in elementary schools is very crucial. This is considering that the character possessed by each individual is different. The differences in character can lead to disputes, divisions, and trigger deviant behavior. Overcoming character deviations can be done by applying Pancasila values in schools. This study aims to determine and to understand the implementation of Pancasila values education, Pancasila values, and the students' character at SD Negeri Bakulan. This type of research is qualitative research. Data collection techniques in this study were conducted through interviews, observation, and documentation. The data analysis technique used in this research is data reduction, data presentation, and conclusion drawing/verification. The research results on the implementation of Pancasila values education in SD Negeri Bakulan showed that Pancasila value education was implemented through three stages, namely planning, implementation, and evaluation. Education Planning of Pancasila values education is to compose planning. Implementation is carried out through learning activities, activities outside of learning, habituation, and discipline. Evaluation is done through student evaluation which includes evaluation of learning and observation of attitudes, while evaluation of educators is carried out by monitoring and assigning assignments. The values of Pancasila that are applied at SD Negeri Bakulan include divine values, human values, unity values, populist values, and justice values. Pancasila values are shown by the students' attitudes and behavior in accordance with the indicators of Pancasila values. The application of Pancasila values at SD Negeri Bakulan forms fifth grade students who have religious character values, tolerance, responsibility, nationalism, mutual cooperation, social care, and appreciate an achievement. The results of the study can provide implications for teachers and principals in planning, implementing and evaluating Pancasila education both inside and outside learning better so that the results achieved are more optimal. The results of the research can also be used as recommendations for the government to carry out supervision and assistance for education practitioners in implementing Pancasila education both inside and outside learning which includes planning, implementation, and evaluation so that the objectives of Pancasila education are achieved as expected.*

**Keywords:** Pancasila Education, Character Value

### ABSTRAK

Implementasi pendidikan nilai Pancasila di sekolah dasar sangat penting dilakukan. Hal ini mengingat bahwa karakter yang dimiliki setiap individu berbeda-beda, perbedaan karakter dapat menimbulkan perselisihan, perpecahan, serta memicu perilaku menyimpang. Mengatasi penyimpangan karakter dapat dilakukan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami implementasi pendidikan nilai Pancasila, nilai-nilai Pancasila, serta karakter siswa di SD Negeri Bakulan. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara, observasi

dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian implementasi pendidikan nilai Pancasila di SD Negeri Bakulan menunjukkan bahwa, pendidikan nilai Pancasila diimplementasikan melalui tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan pendidikan nilai Pancasila menyusun perencanaan. Pelaksanaan dilakukan melalui kegiatan pembelajaran, kegiatan diluar pembelajaran, pembiasaan, dan kedisiplinan. Evaluasi dilakukan melalui evaluasi siswa yang mencakup evaluasi pembelajaran dan pengamatan sikap sedangkan evaluasi tenaga pendidik dilakukan dengan pemantauan serta pemberian tugas. Nilai-nilai Pancasila yang diterapkan di SD Negeri Bakulan meliputi nilai ketuhanan, nilai kemanusiaan, nilai persatuan, nilai kerakyatan, dan nilai keadilan. Nilai-nilai Pancasila ditunjukkan dengan sikap dan perilaku siswa sesuai dengan indikator nilai-nilai Pancasila. Penerapan nilai-nilai Pancasila di SD Negeri Bakulan membentuk siswa kelas V (lima) memiliki nilai karakter religius, toleransi, tanggung jawab, nasionalis, gotong royong, peduli sosial dan menghargai prestasi. Hasil penelitian dapat memberikan implikasi bagi guru dan kepala sekolah dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pendidikan pancasila baik di dalam pembelajaran maupun luar pembelajaran lebih baik lagi sehingga hasil yang dicapai lebih optimal. Hasil penelitian juga dapat dijadikan rekomendasi bagi pemerintah untuk melakukan pengawasan dan pendampingan bagi praktisi pendidikan dalam mengimplementasikan pendidikan pancasila baik di dalam pembelajaran maupun luar pembelajaran yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi agar tujuan pendidikan pancasila tercapai sesuai harapan.

**Kata kunci:** Pendidikan Pancasila, Nilai Karakter

## PENDAHULUAN

Karakter yang dimiliki setiap individu berbeda-beda. Perbedaan karakter dapat terjadi karena bawaan dari lahir maupun dipengaruhi faktor dari luar. Perbedaan karakter dapat menimbulkan perselisihan, perpecahan serta menjadi pemicu perilaku menyimpang seperti saling ejek dan perkelahian. Hal ini disebabkan oleh siswa yang tidak menyukai temannya dikarenakan sifat, bentuk fisik, perilaku mencuri dan sifat buruk lainnya. Pelaku penyimpangan karakter ini akan menumbuhkan rasa sombong dan merasa diri mereka paling kuat, hingga akhirnya menjadi pribadi yang tidak memiliki sikap toleransi, simpati dan empati (1).

Penyimpangan karakter dapat terjadi di mana saja, baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah bahkan di level sekolah dasar. Siswa SD dapat melakukan

penyimpangan karakter seperti perkelahian, suka membolos, melakukan kecurangan saat ujian, merokok, miras, dan menonton film porno (2). Selain itu Octavia dkk menemukan bahwa setiap anak pernah melakukan tindakan *bullying* secara fisik yaitu sebagian kecil sering melakukan tindakan memukul 48,5% kemudian melempar, dan perkelahian. *Bullying* verbal terkadang diikuti dengan tindakan berbicara kasar dan 13,6% *bullying* mental sering dilakukan dengan tindakan mengancam (3). Siswa yang melakukan tindakan ini mereka tidak memiliki rasa tanggung jawab, tidak menghargai orang lain, dan tidak memiliki sikap peduli. Mereka menganggap dirinya paling berkuasa dan merasa benar.

Mengatasi penyimpangan karakter pada anak dapat dilakukan dengan banyak cara. Satu diantara cara tersebut adalah meningkatkan

peran guru dalam proses pembelajaran (4). Peran guru dalam pembinaan disiplin sangat penting, hal ini bertujuan agar siswa menaati segala peraturan yang ditetapkan dan mencegah timbulnya penyimpangan karakter (5). Mengatasi penyimpangan karakter juga dapat dilakukan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila. Nilai dan pendidikan merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan (6). Pendidikan nilai ialah penanaman nilai-nilai karakter kepada siswa meliputi pengetahuan, kesadaran, serta tindakan untuk melakukan nilai-nilai karakter (7).

Pendidikan nilai bertujuan untuk membantu

siswa mengembangkan cara berpikir logis dalam mencari solusi permasalahan yang ada. Setiap sila Pancasila memiliki perbedaan dan mengandung makna yang berkesinambungan. Sila pertama mengandung makna kebebasan memeluk keyakinan dengan tetap menjaga toleransi. Sila kedua mengandung makna saling menyayangi antar sesama manusia, sikap tenggang rasa, serta mengutamakan hak dan kewajiban sesama manusia. Sila ketiga mengandung nilai persatuan dalam perbedaan suku, ras dan agama. Selain itu pada sila ketiga mencintai dan bangga menjadi warga negara Indonesia. Sila keempat mengandung

**Tabel 1 Indikator Sila-Sila Pancasila**

Sila Pancasila	Indikator Sikap
Ketuhanan Yang Maha Esa	<ol style="list-style-type: none"> <li>Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan.</li> <li>Menjalankan ibadah sesuai keyakinan dan tepat waktu.</li> <li>Saling tolong menolong walaupun terdapat perbedaan agama.</li> <li>Menghormati perbedaan agama dan keyakinan.</li> <li>Menghormati orang lain yang sedang beribadah.</li> </ol>
Kemanusiaan yang Adil dan Beradab	<ol style="list-style-type: none"> <li>Berbicara dengan perkataan yang sopan santun.</li> <li>Menghormati orang yang lebih tua.</li> <li>Tidak bersikap semena-mena terhadap orang lain.</li> <li>Tidak membeda-bedakan dalam berteman.</li> </ol>
Persatuan Indonesia	<ol style="list-style-type: none"> <li>Menggunakan produk sendiri yaitu produk buatan Indonesia.</li> <li>Berbicara menggunakan bahasa Indonesia.</li> <li>Menjaga lingkungan sekitar</li> <li>Tidak membedakan suku, ras, agama dan adat</li> </ol>
Kerakyatan yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan/ Perwakilan	<ol style="list-style-type: none"> <li>Menghargai orang lain yang sedang menyatakan pendapat.</li> <li>Menghargai keputusan bersama dengan penuh rasa tanggung jawab.</li> <li>Tidak memaksakan kehendak sendiri.</li> <li>Menghargai peran pemimpin baik dikelas, keluarga maupun masyarakat.</li> </ol>
Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia	<ol style="list-style-type: none"> <li>Membantu orang lain yang sedang kesusahan.</li> <li>Menghargai hak orang lain.</li> <li>Menghargai hasil kerja orang lain.</li> </ol>

nilai musyawarah dalam menyelesaikan berbagai permasalahan dan kebebasan untuk berpendapat. Sila yang terakhir yaitu kelima mengandung nilai tolong menolong, bersikap adil, dan menghormati hak orang lain.

Berdasarkan uraian diatas maka diperoleh indikator nilai-nilai Pancasila yang ditunjukkan pada Tabel 1.

Nilai-nilai karakter yang harus dimiliki setiap individu berdasarkan uraian diatas terdapat 18 nilai karakter. Nilai karakter tersebut ialah religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, persahabatan, cinta damai, gemar, peduli lingkungan, tanggung jawab, nasionalis, gotong royong dan integritas. Pemahaman siswa kelas atas mengenai moralitas diawali dengan adanya hukuman, siswa menaati segala peraturan karena mereka takut akan diberikan hukuman jika melanggar. Mereka juga memahami ungkapan emosional secara kasar terhadap orang lain tidak akan disenangi. Selain itu perkembangan fisik motorik siswa kelas atas juga sudah dapat menghasilkan berbagai karya yang lebih rumit.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan ialah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Sumber data yang digunakan peneliti yaitu dengan menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer diperoleh dari wawancara dan observasi, sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari dokumentasi dan penelitian yang relevan. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Bakulan yang terletak di Bakulan, Patalan, Jetis, Bantul, D.I. Yogya-

karta pada semester genap tahun pelajaran 2020/2021 pada bulan Maret-Mei 2021.

Subjek dalam penelitian ini yaitu Kepala sekolah sebagai sumber data untuk memperoleh data tentang implementasi nilai-nilai Pancasila di Sekolah. Kepala sekolah memiliki kewenangan untuk mengorganisir kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, maka informasi dari kepala sekolah SD Negeri Bakulan sangat diperlukan sebagai sumber data terkait kebijakan dan program yang berlaku disekolah. Subjek penelitian selanjutnya guru SD Negeri Bakulan, guru merupakan sumber informasi yang penting untuk memperoleh sumber data dalam penelitian. Guru merupakan orang yang sering berinteraksi dengan siswa ketika pembelajaran maupun diluar pembelajaran serta menerapkan nilai-nilai Pancasila.

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pengecekan keabsahan sebuah data dengan memanfaatkan sesuatu pada yang lain diluar data itu, hal ini digunakan untuk membandingkan terhadap data tersebut. Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber. Tahap analisis data yang dilakukan peneliti menggunakan metode reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **HASIL PENELITIAN**

### **IMPLEMENTASI PENDIDIKAN NILAI PANCASIILA DI SD NEGERI BAKULAN**

Di SD Negeri Bakulan penerapan pendidikan nilai dilakukan untuk membantu siswa dalam memahami nilai-nilai moral. Pendidikan nilai yang diterapkan bertujuan untuk membentuk kepribadian individu sesuai dengan

nilai-nilai Pancasila. Selain itu pendidikan nilai juga memberikan pengetahuan kepada siswa mengenai nilai baik buruk suatu tindakan. Penerapan pendidikan nilai di kelas dapat membentuk karakter siswa memiliki kepribadian yang sesuai dengan norma, agama, dan sila-sila Pancasila.

Hal ini disebabkan karena setiap pembelajaran disisipkan berbagai nilai-nilai kehidupan. Tujuan dari penerapan pendidikan nilai di SD Negeri Bakulan sudah tercapai sebesar 80%. Penerapan nilai-nilai di sekolah dapat membentuk karakter siswa seperti sikap dan perilaku siswa kelas V (lima) yang mereka lakukan pada aktivitas di sekolah seperti menjalankan ibadah, berdoa, menghormati orang yang lebih tua, menghargai pendapat orang lain, dan saling membantu. Sikap yang dilakukan siswa kelas V (lima) telah mencerminkan karakter religius, toleransi, tanggung jawab, nasionalis, gotong royong, peduli sosial dan menghargai prestasi.

Pendidikan nilai Pancasila merupakan salah satu cara yang digunakan sekolah untuk membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2003 Pasal 2, setiap lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila. Pancasila merupakan dasar negara bangsa Indonesia. Pancasila menjadi pedoman setiap individu dalam melakukan berbagai aktivitas sehari-hari. Hal ini disebabkan nilai-nilai yang terkandung dalam sila-sila Pancasila memuat nilai-nilai luhur yang harus tertanam dalam diri setiap individu.

Nilai-nilai yang tertanam dalam diri setiap individu menjadi tolak ukur untuk menilai

kepribadian seseorang. Kepribadian, sikap dan perbuatan setiap individu harus sesuai dengan sila-sila Pancasila. Pemahaman siswa kelas V (lima) terhadap nilai-nilai Pancasila diterapkan dalam tindakan sehari-hari seperti menjalankan ibadah, menghormati orang yang lebih tua, saling tolong-menolong, menghargai, tidak memaksakan kehendak, menghargai hasil pekerjaan orang lain dan cinta tanah air. Penerapan nilai-nilai Pancasila di sekolah memiliki tujuan untuk membentuk karakter siswa menjadi manusia yang berbudi pekerti. Pendidikan nilai Pancasila di SD Negeri Bakulan diimplementasikan melalui tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

### **Perencanaan Pendidikan Nilai Pancasila**

Merencanakan kegiatan pembelajaran sangat penting untuk dilakukan agar proses kegiatan di sekolah dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan rencana yang telah dibuat.



Gambar 2 Penerapan kurikulum kearifan lokal

Dalam merencanakan kegiatan pembelajaran pihak sekolah melibatkan seluruh tenaga pendidik yang ada di SD Negeri Bakulan. Menyusun perencanaan kegiatan pembelajaran dilakukan melalui pertemuan rapat dewan guru. Rapat dewan guru merupakan forum yang digunakan untuk membahas permasalahan selama proses pembelajaran dan merencanakan kegiatan pembelajaran selanjutnya.

jutnya. Rapat dewan guru dilakukan bertujuan mempermudah dalam koordinasi, sinkronisasi, evaluasi dan pengawasan. Adanya rapat dewan guru, setiap tenaga pendidik dapat berdiskusi mengenai permasalahan selama proses pembelajaran, sehingga dapat menemukan solusinya.

Hal ini dilakukan agar guru dapat melakukan perbaikan dalam proses belajar sehingga mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu rapat dewan guru dilakukan untuk berdiskusi mengenai perencanaan kegiatan pembelajaran agar berjalan dengan baik. Selama pandemi dalam merencanakan kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan nilai-nilai Pancasila yaitu dengan memberikan tugas berupa kerja sama dengan orang tua maupun anggota keluarga dirumah.



Gambar 3 Kerja sama dengan orang tua siswa

Penyisipan nilai-nilai Pancasila ditulis dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Penggunaan RPP dalam menyusun kegiatan pembelajaran dapat mempermudah guru dalam menentukan nilai-nilai Pancasila yang akan diterapkan dan disesuaikan dengan materi pembelajaran. Penyusunan RPP dilakukan untuk mempermudah guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Membuat perencanaan pembelajaran perlu memperhatikan media, alat peraga, metode, model, dan strate-

gi pembelajaran yang akan digunakan selama proses penerapan nilai-nilai Pancasila. Selain itu sekolah harus memperhatikan sarana dan prasana untuk mendukung penerapan nilai-nilai Pancasila agar berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Sedangkan Forum KKG bertugas untuk mengembangkan silabus dan RPP. Silabus dan RPP yang dikembangkan disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku. Penyusunan silabus dan RPP harus memperhatikan nilai-nilai Pancasila yang akan diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Selama pandemi RPP yang dibuat disesuaikan dengan kondisi saat ini yaitu pembelajaran selama pandemi yang direncanakan dengan membuat materi pembelajaran dan memberikan tugas kepada siswa. Pembuatan materi dan memberikan tugas telah disisipkan nilai-nilai Pancasila. Penyisipan nilai-nilai Pancasila dilakukan bertujuan untuk membiasakan siswa menerapkan dalam tindakan sehari-hari.

Setelah mengetahui perkembangan moral siswa selama di luar sekolah dan sudah memperhatikan beberapa faktor yang mendukung dalam proses pembelajaran, maka pihak sekolah memerlukan penetapan tujuan pembelajaran sehingga dapat memperbaiki karakter siswa. Membuat rumusan tujuan pembelajaran sangat penting untuk mengukur tercapai atau tidaknya suatu tujuan pembelajaran. Dalam menetapkan tujuan pembelajaran harus sesuai dan sejalan dengan kurikulum, visi misi sekolah, dan nilai-nilai Pancasila yang akan diintegrasikan selama proses pembelajaran.

#### **Pelaksanaan pendidikan nilai pancasila**

Penerapan nilai-nilai Pancasila di SD

Negeri Bakulan mencakup sila pertama hingga sila ke lima. Dari ke lima sila Pancasila yang diterapkan, sila pertama, sila ke tiga, dan sila ke empat merupakan nilai-nilai Pancasila yang dikuatkan selama kegiatan pembelajaran.

Menerapkan sila pertama pada pembelajaran dilakukan dengan cara membiasakan siswa mengawali dan mengakhiri kegiatan dengan berdoa. Penerapan sila pertama memiliki tujuan untuk menumbuhkan karakter religius dan karakter toleransi. Sila ke dua diterapkan dengan memberikan contoh kepada siswa mengenai sikap guru yang tidak membedakan dan memberikan pemahaman kepada siswa tentang adab sopan satun.

Memberikan tugas kelompok dan mengadakan kegiatan kerja bakti membersihkan lingkungan sekolah merupakan cara yang dilakukan guru dalam menerapkan sila ke tiga. Kegiatan tersebut dapat mempersatukan berbagai karakteristik siswa. Penerapan sila ke empat dilakukan dengan memberikan kebebasan untuk menyatakan pendapat, kebebasan memberikan tanggapan dan memberikan penguatan tentang sikap yang sesuai dengan sila ke empat.

Sedangkan penerapan sila ke lima dilakukan dengan cara memberikan contoh kepada siswa dalam menghargai hasil pekerjaan orang lain dengan memberikan apresiasi atau penghargaan. Selain itu mengajak siswa untuk menjenguk teman yang sedang sakit dan menggalang dana

merupakan cara yang dilakukan guru secara langsung. Dengan adanya penerapan sila-sila Pancasila memberikan pemahaman kepada siswa mengenai nilai-nilai yang terkandung pada setiap sila-sila Pancasila. Pemahaman yang dimiliki setiap siswa menjadikan pedoman dalam bertindak dan bersikap.

### **Evaluasi pendidikan nilai pancasila**

Evaluasi dalam proses pembelajaran sangat penting untuk dilakukan hal ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan program pembelajaran yang dilakukan. Mengevaluasi nilai-nilai Pancasila terintegrasi dengan evaluasi pembelajaran. Evaluasi ini dilakukan untuk membahas proses penerapan nilai-nilai Pancasila dan berbagai permasalahan yang dihadapi selama proses pembelajaran.

Evaluasi dilakukan bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran yang lebih baik dari sebelumnya. Perbaikan yang dilakukan untuk mencapai tujuan dari penerapan nilai-nilai Pancasila dan dapat mengetahui perkembangan kognitif, afektif, bahasa emosi, maupun perkembangan psikomotorik.

Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan cara memberikan ulangan harian dan tugas sehari-hari. Sedangkan untuk menilai karakter siswa dilakukan dengan cara pengamatan. Pengamatan yang dilakukan secara langsung dapat mengetahui perkembangan moral siswa, penilaian ini disesuaikan dengan nilai-nilai Pancasila, hal ini disebabkan nilai-nilai Pancasila menjadi pedoman dalam menilai perilaku siswa sehari-hari.

## PEMBAHASAN

Pendidikan nilai yang diterapkan di SD Negeri Bakulan bertujuan untuk membentuk kepribadian sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, memberikan pemahaman baik buruk suatu tindakan, membentuk karakter siswa sesuai dengan norma dan agama. Pernyataan tersebut sesuai dengan (8) tujuan dari pendidikan nilai yaitu membantu peserta didik berpikir logis dalam menghubungkan konsep terhadap nilai-nilai yang diyakini, membantu peserta didik dalam mempertimbangkan nilai moral, dan membantu peserta didik berkomunikasi dengan jujur dan terbuka. Pendidikan nilai juga membantu peserta didik untuk menghadapi dan menempatkan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari (9). Dengan adanya penerapan pendidikan nilai di sekolah dapat memperbaiki karakter siswa yang sebelumnya kurang baik.

Penyisipan nilai-nilai Pancasila diterapkan di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Penggunaan RPP dalam menyusun kegiatan pembelajaran dapat mempermudah guru dalam menentukan nilai-nilai Pancasila yang akan diterapkan dan disesuaikan dengan materi pembelajaran. Hal ini sesuai dengan penelitian dari (10) yang menyatakan bahwa penyusunan RPP dapat memberikan gambaran tentang pedoman kerja jangka pendek, memberikan pengaruh terhadap perkembangan individu, dan menjadi landasan guru dan siswa dalam mencapai kompetensi dasar dan indikator yang diajarkan.

Penerapan sila ke dua di SD Negeri Bakulan dilakukan dengan memberikan contoh kepada siswa mengenai sikap guru yang tidak membedakan dan memberikan pemahaman kepada siswa tentang adab

sopan satu. Hal tersebut sejalan dengan (11) yang mengatakan bahwa keteladanan guru merupakan tindakan penanaman akhlak oleh seseorang dengan menghargai ucapan, sikap dan perilaku yang dilakukan tenaga pendidik kepada siswa. Sikap, ucapan, dan perilaku yang dilakukan guru selalu menjadi contoh untuk siswa karena setiap tindakan yang dilakukan oleh guru akan ditirukan siswa. Keteladanan guru sangat penting dilakukan untuk mempengaruhi perilaku siswa, hal ini dikarenakan siswa melihat secara langsung sikap, ucapan, dan perilaku yang sesuai.

Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan cara memberikan ulangan harian dan tugas sehari-hari. Sedangkan untuk menilai karakter siswa dilakukan dengan cara pengamatan. Pengamatan yang dilakukan secara langsung dapat mengetahui peningkatan karakter siswa. Pengamatan atau observasi dilakukan untuk mengumpulkan berbagai informasi mengenai siswa (12)

Evaluasi pembelajaran untuk mengetahui perkembangan kognitif siswa dilakukan dengan cara memberikan ulangan harian dan tugas sehari-hari. Sedangkan untuk mengetahui perkembangan moral siswa dilakukan dengan pengamatan, hal ini dilakukan untuk mengumpulkan berbagai informasi mengenai siswa. Penilaian perilaku siswa melalui pengamatan disesuaikan dengan nilai-nilai Pancasila, hal ini dikarenakan nilai-nilai Pancasila menjadi pedoman dalam menilai perilaku siswa sehari-hari. Hal ini disebabkan setiap sila-sila Pancasila memiliki makna dan sikap yang harus dimiliki oleh siswa (13) Adanya indikator sila-sila Pancasila menjadi tolak ukur guru dalam menilai kepribadian siswa (14) .

Penilaian kepribadian siswa dilakukan sesuai dengan sila-sila Pancasila, hal ini dikarenakan setiap sila-sila Pancasila mengandung nilai karakter.

## KESIMPULAN

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri Bakulan tentang implementasi pendidikan nilai Pancasila, maka dapat disimpulkan bahwa implementasi pendidikan nilai Pancasila di SD Negeri Bakulan dilaksanakan melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan pendidikan nilai Pancasila meliputi penerapan kurikulum 2013 dan kearifan lokal, penilaian silabus dan RPP, pengembangan kompetensi melalui forum KKG, menyusun perencanaan kegiatan pembelajaran melalui rapat dewan guru. Pendidikan nilai Pancasila di SD Negeri Bakulan dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran, kegiatan diluar pembelajaran, pembiasaan, dan kedisiplinan. Evaluasi dilakukan melalui evaluasi siswa yang mencakup evaluasi pembelajaran dan pengamatan sikap sedangkan evaluasi tenaga pendidik dilakukan dengan pemantauan serta pemberian tugas. Nilai Pancasila yang diterapkan di SD Negeri Bakulan yaitu nilai Ketuhanan, nilai kemanusiaan, nilai perastuan, nilai kerakyatan, dan nilai keadilan. Penerapan nilai-nilai Pancasila di SD Negeri Bakulan membentuk sikap siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan membentuk siswa memiliki nilai karakter religius, toleransi, tanggung jawab, nasionalis, gotong royong, peduli sosial serta menghargai prestasi.

## REFERENSI

1. Andina, E. (2014). Budaya Kekerasan Antar Anak DI Sekolah Dasar. VI(09), 11. [https://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info\\_singkat/Info\\_Singkat-VI-9-I-P3DI-Mei-2014-63.pdf](https://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info_singkat/Info_Singkat-VI-9-I-P3DI-Mei-2014-63.pdf).
2. Apriani A-N, Sari IP, Suwandi IK. Pengaruh Living Values Education Program (LVEP) Terhadap Penanaman Karakter Nasionalisme Siswa SD Dalam Pembelajaran Tematik. 2017;01(02):2.
3. Octavia D, Puspita M, Yan LS. Fenomena Perilaku Bullying Pada Anak di Tingkat Sekolah Dasar. 2020;9(1):43–50.
4. Metcalfe J, Moulin-Stožek D. Religious education teachers' perspectives on character education. *British Journal of Religious Education*. 2020;1–12.
5. Ansori YZ. Penguatan Karakter Disiplin Siswa Melalui Peranan Guru di Sekolah Dasar. *J Elem Edukasia*. 2020;3(1):126–35.
6. Apriani AN, Ariyani YD. Implementasi Pendidikan Nilai Nasionalisme dalam Pembelajaran Living Values. 2017;VIII(1):64.
7. Kumalasari I, Nasution L, Wijaya C. Integrasi pendidikan nilai dalam membangun karakter siswa di sekolah dasar jampalan kecamatan simpang empat kabupaten asahan provinsi sumatera utara. 2019;4(1):10.
8. Apriani, A. N. (2019). *Living Values Education Penguatan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Tematik (1st ed.)*. Yogyakarta: K-Media.
9. Zakiyah, Q. Y., & Rusdiana. (2014).

- Pendidikan Nilai (B. A. Saebani (ed.); 1st ed.). Bandung: CV Pustaka Setia.
10. Kaimuddin Mariani. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Dengan Penerapan Meia Teknologi Bagi Siswa. 2011;
  11. karso. KETELADANAN GURU DALAM PROSES PENDIDIKAN DI SEKOLAH. 2019;
  12. Novianti Ria. Teknik Observasi bagi pendidikan anak usia dini. *J Educhild Pendidik Dan Sos* 1 22-29, 2012. 2012;
  13. Suhardiyanto, A. (2018). Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan.
  14. Irhandayaningsih, A., Winarni, S., & Adhy, S. (2020). Pemberdayaan Keluarga dan Masyarakat Dalam Pendidikan Karakter dan Internalisasi Nilai Pancasila di Era Pembelajaran Daring. 594–598.